



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SOSIAL DAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN HASIL
BELAJAR MUATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI GUGUS KRISNA KECAMATAN
SELOPAMPANG TEMANGGUNG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rifma Dea Putri Rochima

1401416317

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung”, karya

Nama : Rifma Dea Putri Rochima

NIM : 1401416317

Program Studi : S1-PGSD

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Isa Ansoni, M.Pd
NIP 196008101987031003

Semarang, 30 April 2020
Pembimbing

Drs. Purnomo, M.Pd
NIP 196703141992031005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung" karya,

Nama : Rifma Dea Putri Rochima

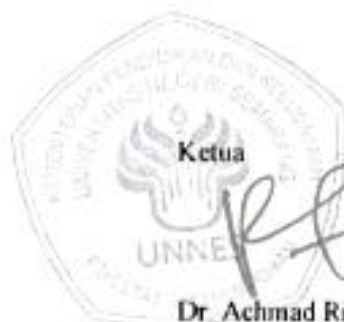
NIM : 1401416317


Program Studi : S1-PGSD

telah dipertahankan dalam panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Kamis, 4 Juni 2020.


Semarang, 12 Juni 2020

Panitia Ujian




Ketua

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP. 195908211984031001

Sekretaris




Moh. Fathurrahman, S.Pd, M. Sn.
NIP. 197707252008011008

Penguji I,



Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd
NIP. 195612011987031001

Penguji II,



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes
NIP. 196312241987032001

Penguji III,



Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 1967031419922931005

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifma Dea Putri Rochima

NIM : 1401416317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul skripsi : Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial Dan Kemampuan
Komunikasi dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS
Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan
Selopampang Temanggung

Menyatakan bahwa yang bertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Mei 2020

Peneliti,



Rifma Dea Putri Rochima

NIM 1401416317

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Dunia tidak akan berpihak kepadamu jika kamu tidak melakukan apa-apa.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai'I RC, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd,M.Pd. Dosen Penguji I
5. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes Dosen Penguji II
6. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penguji III
7. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
8. Kepala sekolah SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung
9. Guru kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca dan semua pihak

Semarang, 11 Mei 2020

Peneliti



Rifma Dea Putri Rochima

NIM 1401416317

ABSTRAK

Rochima, R D P. 2020. *Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Purnomo, M.Pd. 223 Halaman.

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV di SDN Gugus Krisna diketahui bahwa kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi siswa masih rendah, selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah ditandai dengan adanya siswa yang belum tuntas KKM. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS, (2) menguji hubungan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS, (3) menguji hubungan antara kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan variabel penelitian yaitu kecerdasan sosial, kemampuan komunikasi dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Krisna yang berjumlah 144. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling *Non Probability Sampling* yang berupa sampel jenuh. Jumlah sampel penelitian 114 siswa. 30 siswa digunakan untuk sampel uji coba penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS sebesar 55,9%; diperoleh hasil thitung = 11,904 dengan nilai sig = 0,00 < 0,05; (2) ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS sebesar 61,2%; diperoleh hasil thitung = 13,285 dengan nilai sig = 0,00 < 0,05; serta (3) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS sebesar 69%; diperoleh hasil Fhitung = 123,730 dengan nilai sig = 0,00 < 0,05.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung. Saran dalam penelitian ini, guru hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi siswa dan guru dapat bekerjasama dengan wali siswa untuk memantau proses belajar siswa saat di rumah, sehingga kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi siswa menjadi baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: kecerdasan sosial, kemampuan komunikasi, hasil belajar IPS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.6.1 Manfaat secara Teoritis.....	15
1.6.2 Manfaat Praktis	15
BAB II.....	16
2.1 Kajian Teoritis	16
2.1.1 Hakikat Belajar	16
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	20
2.1.3 Hakikat Hasil Belajar.....	22

2.1.4 Hakikat IPS di Sekolah Dasar.....	28
2.1.4.5 Penilaian IPS di Sekolah Dasar	35
2.1.5 Hakikat Kecerdasan Sosial	36
2.1.6 Hakikat Kemampuan Komunikasi.....	43
2.1.7 Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar.....	49
2.1.8 Hubungan antara Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar	50
2.1.9 Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar.....	50
2.2 Kajian Empiris.....	52
2.3 Kerangka Berfikir.....	62
2.4 Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III	66
3.1 Desain Penelitian.....	66
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	67
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	67
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	68
3.3.1 Populasi Penelitian.....	68
3.3.2 Sampel Penelitian	69
3.4 Variabel Penelitian	70
3.4.1 Variabel bebas atau <i>Independent Variable (X)</i>	70
3.4.2 Variabel terikat atau <i>Dependent Variable (Y)</i>	70
3.5 Definisi Operasional Variabel	70
3.5.1 Variabel Kecerdasan sosial (X1)	71
3.5.2 Variabel Kemampuan Komunikasi (X2)	71
3.5.3 Variabel Hasil Belajar (Y)	72

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	72
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	76
3.7 Uji Coba Instrumen, Uji Validitas, Uji Reabilitas.....	77
3.7.1 Uji Coba Instrumen.....	77
3.7.2 Uji Validitas Instrumen.....	78
3.7.3 Uji Reliabilitas	80
3.7.4 Transformasi Data.....	83
3.8 Uji Persyaratan	84
3.8.1 Uji Normalitas.....	84
3.8.2 Uji Linieritas	85
3.8.3 Uji Multikolinieritas.....	86
3.9 Teknis Analisis Data	87
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	87
3.10 Teknis Analisis Data Akhir	90
3.10.1 Analisis Korelasi Sederhana	90
3.10.2 Analisis Korelasi Ganda	92
3.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	94
3.10.4 Analisis Regresi Linier Ganda.....	94
BAB IV	96
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	96
4.1 Hasil Penelitian.....	96
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	96
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	97
4.1.3 Transformasi Data.....	119

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis	124
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	128
4.2 Pembahasan	136
4.2.1 Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	137
4.2.2 Hubungan Kemampuan Komunikasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	139
4.2.3 Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar IPS Siswa.....	141
4.3 Implikasi Penelitian	144
4.3.1 Implikasi Teoritis	144
4.3.2 Implikasi Praktis	145
4.3.3 Implikasi Pedagogis	145
BAB V.....	147
5.1 Simpulan.....	147
5.2 Saran	148
5.2.1 Teoritis	148
5.2.2 Praktis	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Uji Coba Siswa Kelas Iv Sdn 1 Jetis	157
Lampiran 2 Daftar Responden Penelitian	158
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	160
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	167
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba	169
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian	171
Lampiran 7 Angket Uji Coba Kecerdasan Sosial	173
Lampiran 8 Angket Uji Coba Kemampuan Komunikasi	176
Lampiran 9 Perolehan Skor Angket Uji Coba Variabel Kecerdasan Sosial	182
Lampiran 10 Perolehan Skor Angket Uji Coba Variabel Kemampuan Komunikasi	183
Lampiran 11 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kecerdasan Sosial	184
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kemampuan Komunikasi	185
Lampiran 13 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba	186
Lampiran 14 Angket Penelitian Kecerdasan Sosial	187
Lampiran 15 Angket Penelitian Kemampuan Komunikasi	190
Lampiran 16 Perolehan Hasil Angket Kecerdasan Sosial	196
Lampiran 17 Perolehan Hasil Angket Kemampuan Komunikasi	199
Lampiran 18 Perolehan Hasil Belajar Ips	202
Lampiran 19 Surat Keterangan Dosen Pembimbing	204
Lampiran 20 Surat Keterangan Validasi Instrumen	205
Lampiran 21 Surat Permohonan Izin Penelitian	206
Lampiran 22 Surat Keterangan Uji Coba Penelitian	211
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian	212
Lampiran 24 Sitasi Jurnal	217
Lampiran 25 Dokumentasi Foto	218

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV	33
Tabel 2.2 Indikator Tingkat Kecerdasan Sosial	60
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Komunikasi	61
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	68
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	69
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	69
Tabel 3.4 Penskoran Instrumen Angket	77
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	80
Tabel 3.6 Tabel Interpretasi Skor.....	82
Tabel 3.7 Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Kecerdasan Sosial ...	82
Tabel 3.8 Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Komunikasi.....	86
Tabel 3.9 Kategori Penilaian Kecerdasan Sosial	89
Tabel 3.10 Kategori Penilaian Kemampuan Komunikasi.....	89
Tabel 3.11 Pedoman Konversi Skala-4.....	90
Tabel 3.12 Keeratan Korelasi.....	92
Tabel 4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Data Tingkat Kecerdasan Sosial.....	98
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angket Tingkat Kecerdasan Sosial	99
Tabel 4.3 Kategori Kecerdasan Sosial SDN Gugus Krisna	101
Tabel 4.4 Kategori Indikator Empati Dasar	103
Tabel 4.5 Kategori Indikator Penyelarasan.....	103
Tabel 4.6 Kategori Indikator Ketepatan Empatik	104
Tabel 4.7 Kategori Indikator Pengertian Sosial	105
Tabel 4.8 Kategori Sinkronisasi	105
Tabel 4.9 Kategori Indikator Presentasi Diri	106
Tabel 4.10 Kategori Indikator Pengaruh.....	107
Tabel 4.11 Kategori Indikator Kepedulian.....	107
Tabel 4.12 Output SPSS Statistik Deskriptif Data Kemampuan komunikasi.....	108
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Angket Kemampuan Komunikasi	110

Tabel 4.14 Kategori Kemampuan Komunikasi SDN Gugus Krisna.....	112
Tabel 4.15 Kategori Indiktaor Pemahaman	113
Tabel 4.16 Kategori Indikator Kesenangan	113
Tabel 4.17 Kategori Indikator Mempengaruhi Sikap	114
Tabel 4.18 Kategori Indikator Memperbaiki Hubungan.....	115
Tabel 4.19 Kategori Indikator Tindakan.....	115
Tabel 4.20 Output SPSS Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	117
Tabel 4.22 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	118
Tabel 4.23 Hasil Tranformasi Data Variabel Tingkat Kecerdasan Sosial	121
Tabel 4.24 Hasil Transformasi Data Variabel Kemampuan Komunikasi.....	124
Tabel 4.25 Output SPSS Uji Normalitas.....	125
Tabel 4.26 Output SPSS Uji Linieritas Kecerdasan Sosial dengan Hasil.....	126
Tabel 4.27 Output SPSS Uji Linieritas Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar	126
Tabel 4.28 Output SPSS Uji Multikolinieritas.....	127
Tabel 4.29 Output SPSS Uji Korelasi Sederhana X1 terhadap Y..... Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.30 Output SPSS Uji Korelasi Sederhana X2 terhadap Y.....	130
Tabel 4.31 Output SPSS Uji Korelasi Ganda	131
Tabel 4.32 Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana X1 dengan Y.....	133
Tabel 4.33 Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana X2 dengan Y.....	134
Tabel 4.34 Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berfikir.....	65
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	67
Gambar 4.1 Diagram Kategori Kecerdasan Sosial	100
Gambar 4.2 Diagram Kategori Kecerdasan Sosial SDN Gugus Krisna	102
Gambar 4 3 Diagram Kategori Kemampuan Komunikasi.....	110
Gambar 4.4 Diagram Kategori Kemampuan Komunikasi SDN Gugus Krisna..	112
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	118
Gambar 4.6 Diagram Kategori Hasil Belajar IPS	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk mengembangkan mutu anak Indonesia. Pendidikan penentu segala yang terjadi untuk perkembangan hidup manusia. Pendidikan bertumpu pada peraturan perundang-undangan, maka pelaksanaan pendidikan selalu berdasarkan hal tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab I, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional terdapat di Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II tentang Fungsi Pendidikan Nasional Pasal 3 untuk meningkatkan kemampuan serta peningkatan bangsa yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Di sekolah adalah salah satunya penyelenggara Pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan perlu didukung oleh adanya proses pembelajaran yang baik. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Pasal 19 tentang belajar mengajar pada satuan pendidikan Ayat 1 menjelaskan belajar mengajar pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum dan Kerangka Dasar SD/MI menjelaskan tujuan Kurikulum 2013 agar rakyat Indonesia memegang keterampilan hidup selaku pribadi dan warga negara yang kreatif, beriman, inovatif, afektif, dan produktif serta berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kecakapan kognitif dan psikomotorik; (2) sekolah menjadi bagian masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat; (4) siswa diberi waktu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam kompetensi inti kelas lalu dijabarkan ke dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti

menjadi pengorganisasi kompetensi dasar, dimana kompetensi dasar disusun unuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Satu diantara karakteristik Satu diantara karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasarnya dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti Kurikulum 2013 mengintegrasikan materi-materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam pembelajaran tematik. Satu diantara muatan pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Salah satu pendidikan nasional yang dilaksanakan adalah pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 37 Ayat 3 dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Pengembangan akhlak mulia dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar merupakan terjadinya suatu perubahan tingkah laku siswa secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, Slameto (2010:54-72) membagi faktor tersebut menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi belajar antara lain: (1) faktor jasmaniah meliputi kesehatan, dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar; serta (3) faktor kelelahan, meliputi kelelahan

jasmani dan rohani. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar antara lain: (1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonom keluarga, dll; (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan antar warga sekolah, disiplin sekolah, fasilitas pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, dll; serta (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam memperoleh hasil belajar siswa mengalami kesusahan belajar tidak selalu disebabkan angka prestasi yang rendah. Menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Salah satunya merupakan kecerdasan. Menurut Howard Gardner dalam Efendi (2005:81) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan memecahkan dan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Didukung oleh Alfred Binet dan Theodore Simon dalam Efendi (2005:81), menjelaskan kecerdasan terbentuk oleh 3 komponen keterampilan mengarahkan tindakan dan pikiran, keterampilan mengubah tindakan dan keterampilan mengkritik diri sendiri.

Azzet (2017:13) menjelaskan penelitian dilakukan Goleman (1995 dan 1998) kecerdasan intelektual hanya mendukung 20% untuk kesuksesan hidup seseorang. Sementara 80% oleh kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosi. Manusia yang memiliki kecerdasan sosial tinggi memiliki teman banyak, mudah adaptasi, hidup bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta pandai berkomunikasi. Sungguh kemampuan seperti inilah yang sangat dibutuhkan

oleh anak agar kelak lebih mudah dalam menghadapi masalah hidup pada zaman yang semakin ketat dalam persaingan. Dengan kecerdasan sosial yang siswa punya, dapat berinteraksi secara baik dengan siapapun. Serta siswa mudah menyesuaikan diri misalnya dengan guru, teman, maupun materi dalam suatu mata pelajaran. dengan demikian, kecerdasan sosial menekankan pada kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi dengan siapapun dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan.

Menurut Susanto (2013: 86) masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Sesuai dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gemar membentuk kelompok sebaya. Dalam sebuah kelompok sebaya, pasti seseorang itu harus saling berinteraksi satu sama lain. Didukung dengan pendapat Rizqi dkk (2016:18) Kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan akademik serta untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi, siswa berkesempatan untuk mengembangkan pemahaman konsep yang mereka miliki untuk berbagi ataupun memperjelas kepada siswa lainnya. Oleh karena itu kemampuan komunikasi harus dikembangkan sejak dini.

Saputra (2013) dalam Nurhayati dkk (2019: 209) Kemampuan komunikasi adalah kemampuan berkomunikasi tentang ide maupun gagasan yang berhubungan dengan pemecahan masalah, sehingga mereka mampu untuk menulis tentang solusi yang ada, dan melakukan komunikasi dalam suatu diskusi. Menurut Karyaningsih

(2018:5), komunikasi siswa dalam pendidikan adalah hal yang penting dalam pendidikan dan sangat memiliki peran besar untuk keberhasilan pendidikan. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi dalam pendidikan. Pelaksanaan pendidikan formal peran komunikasi sangat penting. Proses pembelajaran terjadi adanya proses komunikasi. Tidak adanya komunikasi, tentu proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Ketika seorang peserta didik kurang dalam kemampuan komunikasi dapat berdampak negatif dalam mencapai hasil belajar di sekolah. Salah satu contohnya siswa kurang dalam berbicara menyampaikan pendapat ataupun bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebagian sekolah di Indonesia terutama di wilayah Kecamatan Selopampang Temanggung pada umumnya mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum tersebut mempunyai sasaran tersendiri pada kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari ranah afektif atau sikap, pengetahuan atau ranah kognitif, dan keterampilan atau ranah psikomotorik yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar proses dikembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi yang ditetapkan dengan mengacu pada ketetapan yang telah disepakati. Pembelajaran yang terselenggara pada setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat menghasilkan keadaan pembelajaran aktif dan komunikatif, mampu membuat peserta didik menjadi terinspirasi, dan membuat peserta didik senang, tertantang, dan termotivasi ketika belajar. Selain itu juga proses pembelajaran yang terjadi diharapkan mempunyai peluang yang cukup bagi

peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat serta daya kreativitas yang dimiliki agar dirinya mampu berkembang dengan optimal. Maka penilaian hasil belajar dilakukan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan berpedoman pada standart penilaian diatur oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, peraturan tersebut menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa dasar dan menengah terdapat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Satu diantara materi dipelajari siswa untuk aktifitas pembelajaran yakni mata pelajaran IPS yang memiliki tujuan sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran 3 dalam pembelajaran tematik menjelaskan (IPS) merupakan pelajaran yang mengkaji hal yang berkaitan dengan manusia dari berbagai dimensi dalam kehidupan. IPS bertujuan agar siswa kelak menjadu warga negara yang religius, tidak suka berbohong, suka bermusyawarah, kreatif dan kritis, gemar untuk membaca, mampu untuk belajar, mempunyai rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki peran dalam pengembangan sosial dan budaya dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pada dasarnya Ilmu pengetahuan Sosial memiliki ruang lingkup yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang ditingkatkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Oleh karena itu melalui mata pelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa kaitannya dengan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi belajar Ilmu Pengetahun Sosial pada tanggal 2-6 Desember 2019 di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung diperoleh masalah yaitu lebih dari 50% nilai IPS siswa masih dibawah KKM. Guru mempersiapkan

kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial sudah sesuai dengan standar proses namun ada saja yang kurang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang belum berani mengungkapkan pendapat ketika kegiatan belajar. Ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Sehingga suasana belajar mengajar pasif dan kurang bersemangat akibat tidak adanya keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Selain itu, belajar yang melibatkan siswa untuk aktif guru sudah mencobanya namun masih rendah partisipasi dalam bersosialisasi.

Berdasarkan kegiatan nilai pada Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada muatan pembelajaran IPS masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan data di SDN Selopampang dari 23 siswa terdapat 14 (60%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 9 (40%) siswa mendapatkan nilai diatas KKM. SDN Bulan dari 32 siswa terdapat 20 (60%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 12 (40%) siswa mendapatkan nilai diatas KKM. SDN 1 Jetis dari 30 siswa terdapat 17 (57%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 13 (43%) siswa mendapat nilai diatas KKM. SDN 2 Jetis dari 14 siswa, terdapat 11 (80%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 3 (20%) siswa mendapatkan nilai diatas KKM. SDN 1 Tanggulanom dari 24 siswa terdapat 20 (83%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 4 (17%) siswa mendapatkan nilai diatas KKM. SDN 2 Tanggulanom dari 21 siswa terdapat 19 (90%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 2 (10%) siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Berpijak pada pendapat Goleman dan Karyaningsih yang menyatakan hasil belajar dipegaruhi oleh kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi permasalahan hasil belajar diduga ada hubungannya dengan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi, untuk itu peneliti tertarik untuk menguji apakah ada hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar. Dan permasalahan tersebut menjadi fokus utama penelitian yang perlu segera dicarikan solusinya disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian merupakan unsur pendukung bagi peneliti dalam melaksanakn penelitian. Penelitian pendukung penyelesaian masalah ini yaitu penelitian Hugo Aries Suprpto berjudul Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa 2017, Volume11, No1 (September2017). Simpulan penelitian ini adalah penggunaan komunikasi efektif berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar 95%.

Penelitian Nurlinda Safitri 2016 Vol 8 No 1 Th 2016 ISSN E: 2460_2175 dengan judul Hubungan Kecerdasan Social & Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS di peserta didik kelas V di SD Bina insani. Hasil korelasi parsial konsep diri dengan hasil belajar IPS jika kecerdasan social dikontrol, didapatkan koefisien determinasi 0,099 menjelaskan 9,9% variabel hasil belajar IPS ditentukan oleh konsep diri setelah variabel kecerdasan social dikontrol. Sedangkan, hasil korelasi parsial jika konsep diri dikontrol, maka diperoleh koefisien determinasi 0,259 menjeIaskan 25,9% variable Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditentukan oleh kecerdasan social setelah konsep diri dikontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Arjun Fatah Amitha pada tahun 2016 dengan judul Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{hit} = 0,487 >$ dari $r_{tabel} = 0,457$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdi pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Jurnal Pendidikan Tambusai ISSN: 2614-6754 (print) Halaman 1687-1692 ISSN: 2614-3097 (online) Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara motivasi dengan kemampuan komunikasi matematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuke Noer Ocktaviani, Sinta Nurani Aulia dan Luvy Sylviana Zanthi pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif ISSN 2614-2216 (print) ISSN 2614-2155 (online). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan kemampuan komunikasi matematis dengan minat belajar siswa di SMP PGRI Cibereum terhadap prestasi belajar; 2) Besarnya hubungan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa di SMP PGRI Cibereum sangat signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Dwi Renitta pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Matematika dengan

Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Swasta Budi Mulia Medan pada SEMNASTIKA ISBN:978-602-17980-9-6. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi parsial dan korelasi ganda pada taraf signifikan 5%. Dan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung, pada muatan pelajaran IPS kelas IV dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, terdapat 50% lebih siswa yang belum mencapai KKM.
- b. Masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru dalam pembelajaran.
- c. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelajaran.
- d. Masih ada beberapa siswa yang belum partisipasi dalam pembelajaran.
- e. Masih ada beberapa siswa yang belum melakukan sosialisasi siswa dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada muatan pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Gugus Krisna yaitu Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar IPS kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah tingkat kecerdasan sosial pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- b. Bagaimanakah tingkat kemampuan komunikasi pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- d. Adakah hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- e. Adakah hubungan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?

- f. Adakah hubungan antara kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- g. Seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- h. Seberapa besar kontribusi kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?
- i. Seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

- a. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan sosial pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- b. Mendeskripsikan tingkat kemampuan komunikasi pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.

- c. Mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- d. Menguji hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- e. Menguji hubungan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- f. Menguji hubungan antara kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- g. Menemukan seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- h. Menemukan seberapa besar kontribusi kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- i. Menemukan seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang mendasari dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan informasi akan keterlibatan orang tua dan pertimbangan bagi program-program sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi pada guru mengenai kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Belajar menurut Hamalik (2015:27) adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. dan hasil belajar bukan penguasaan hasil melainkan perlakuan yang berubah. Dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Rifa'i dan Anni (2016:68) juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar merupakan proses yang sangat penting bagi perubahan perilaku setiap individu dan belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh individu. Belajar sangat memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan apresepsi individu tersebut. Sardiman (2018:21) belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peneliti mengelaborasi pendapat Hamalik, Rifa'i dan Anni, dan Sardiman mengartikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku menuju lebih baik, yang merupakan hasil dari individu itu sendiri ataupun interaksi dengan orang lain.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dr. Dimiyati (2013:42-50) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar itu berkaitan dengan:

- a. Perhatian dan Motivasi menyatakan bahwa perhatian dalam pelajaran dapat muncul oleh anak jika bahan belajar sesuai dengan kebutuhan. Namun bahan belajar dibutuhkan oleh anak untuk belajar yang akan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih lagi.
- b. Keaktifan. Anak adalah makhluk aktif. Anak memiliki keinginan dalam melakukan sesuatu, memiliki keinginan dan aspirasinya sendiri.
- c. Keterlibatan langsung. Siswa harus melakukan belajar karena belajar adalah mengalami. Belajar juga tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.
- d. Pengulangan. Seperti halnya pisau yang selalu diasah menjadi tajam, maka pemberian ilmu yang mengalami pengulangan menjadi sempurna.
- e. Tantangan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.
- f. Balikan atau penguatan. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

- g. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya perbedaan perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Sedangkan menurut Rifai dan Anni (2016: 82) ada 3 prinsip belajar harus dimiliki oleh anak sebelum melakukan kegiatan belajar baru, yaitu:

- a. Informasi faktual, diperoleh melalui tiga cara, yaitu dikomunikasikan kepada anak, dipelajari oleh anak sebelum memulai belajar baru dan dilacak dari memori.
- b. Kemahiran intelektual, perlu diketahui bahwa kemahiran intelektual tidak dapat disajikan melalui petunjuk lisan atau petunjuk tertulis yang disampaikan oleh guru. Kemahiran intelektual harus telah dipelajari sebelumnya agar dapat digunakan atau diingat ketika diperlukan.
- c. Strategi, setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi dan mengingat. Anak yang telah dewasa dalam melakukan aktivitas belajar umumnya dibantu oleh kemampuan pengelolaan diri.

Simpulan dari prinsip-prinsip belajar yaitu anak harus berusaha meningkatkan minat, mengembangkan kemampuan diri, berpartisipasi aktif, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Serta belajar harus selalu dilakukan agar mendapat hasil sempurna.

2.1.1.3 Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Purwanto (1990: 85) dalam Karwati dan Donni (2015: 188) adalah. (1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku,

dimana perubahan itu mengarah kearah yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah ketingkah laku yang buruk. (2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihanatau pengalaman. (3) Untuk disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap. (4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar sebagai berikut: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Rifa'i dan Anni (2016: 83) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual, emosional), kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan proses dan hasil belajar.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.

Sedangkan menurut Susanto (2016:18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Sehingga pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90) pembelajaran adalah seerangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah serangkaian peristiwa kegiatan yang menunjukkan guru melakukan proses belajar pada siswa.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto (2016: 86) ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran antara lain: (1) motivasi adalah upaya guru menumbuhkan dorongan belajar agar anak belajar optimal sesuai potensi yang dimilikinya; (2) latar belakang adalah guru memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki anak; (3) pemusatan perhatian dengan mengajukan masalah; (4) keterpaduan adalah guru menyampaikan materi dengan mengaitkan suatu materi dengan materi lain; (5) pemecahan masalah adalah situasi belajar dihadapkan dengan masalah-masalah agar anak peka untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan masalah sesuai kemampuannya; (6) menemukan adalah menggali potensi siswa untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi; (7) belajar sambil bekerja yaitu kegiatan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru; (8) belajar sambil bermain merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan siswa; (9) perbedaan individu, yakni memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga; serta (10) hubungan sosial adalah kegiatan belajar secara kelompok untuk melatih kerja sama dan menghargai.

2.1.2.3 Komponen-Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2016:92-94) menjelaskan bahwa komponen-komponen pembelajaran antara lain: (1) tujuan melalui kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap; (2) subyek belajar yaitu siswa yang berperan sebagai subyek sekaligus obyek belajar. Sebagai subyek karena siswa yang melakukan pembelajaran. Sebagai obyek karena melalui pembelajaran diharapkan mencapai perubahan perilaku pada siswa; (3) materi pembelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena memberi warna dan bentuk pembelajaran; (4) strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran; (5) media, yaitu alat dalam pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran; serta (6) penunjang dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber alat pengajaran, bahan pembelajaran, dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2016:71) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Peroleh aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Nawawi (dalam Susanto, 2016:5) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran. Secara sederhana hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar.

Susanto (2016:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 memuat penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah afektif berhubungan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah afektif terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (a) Aspek pengetahuan, kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Tetapi aspek pengetahuan menjadi persyaratan bagi aspek berikutnya. (b) Aspek pemahaman, aspek ini lebih tinggi dari aspek pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Maka diperlukan adanya hubungan antara konsep

dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. (c) Aspek aplikasi, aplikasi merupakan kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi tidak termasuk keterampilan motorik tetapi lebih banyak keterampilan mental. (d) Aspek analisis, merupakan kesanggupan memecah, menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. (f) Aspek sintesis, adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sintesis memerlukan kemampuan pada aspek sebelumnya. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru akan lebih mudah dikembangkan. (g) Aspek evaluasi, merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu, aspek ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar. Ranah psikomotoris berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kepandaian berbuat yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Menurut pendapat dari Rifa'i dan Anni, Susanto serta Nawawi peneliti mengelaborasi pengertian hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar muatan pembelajaran IPS kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung yang diukur dari ranah kognitif yang

meliputi aspek mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

2.1.3.2 Klarifikasi Hasil Belajar

Klarifikasi hasil belajar menurut Susanto (2016:6-11) meliputi:

- a. Pemahaman konsep menurut Bloom adalah kemampuan untuk menyerap materi yang dipelajari yang berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual atau ranah kognitif.
- b. Keterampilan proses menurut Usman dan Setiawati adalah keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa, disebut juga dengan ranah psikomotorik.
- c. Sikap menurut Sardiman yaitu kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap lingkungannya serta sikap lebih terfokus pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Sikap disebut juga ranah afektif dimana berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori mencakup lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2016: 72-75) juga menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Uraian dari ranah-ranah tersebut adalah: (1) ranah kognitif,

berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, mengevaluasi, dan mengkreasi; (2) ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah afektif mencakup lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup; dan (3) ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syarat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi hasil belajar meliputi: (1) ranah kognitif yaitu mencakup kecerdasan pengetahuan (2) ranah afektif yaitu mencakup kecerdasan dalam bersikap dan kecerdasan emosional; (3) psikomotorik yaitu keterampilan yang meliputi kecerdasan kinestik dan fisik.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016:12-13) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, kemampuan komunikasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Sekolah juga salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Rifa'i dan Anni (2016: 83) berpendapat hal-hal yang menyumbang hasil belajar merupakan keadaan internal dan eksternal siswa. Keadaan internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor kondisi eksternal meliputi perbedaan dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu kondisi internal dan eksternal akan mempengaruhi kesiapan proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor

yang mempengaruhi hasil belajar IPS ialah keadaan internal dan eksternal peserta didik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keadaan internal dari kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi.

2.1.4 Hakikat IPS di Sekolah Dasar

2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. Wesley (Sapriya, 2009:9) menyatakan

bahwa IPS lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogis.

National Council for Social Studis (NCSS) (Sapriya, 2009:10) IPS merupakan studi sosial yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan program sekolah, IPS dikembangkan dengan perpaduan yang sistematis berdasarkan disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta materi yang diperlukan dari ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa IPS yaitu kajian atau perpaduan ilmu sosial dan ilmu yang lain. Untuk membentuk pedagogis, psikologi, karakter siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

2.1.4.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Susanto (2016:145) tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil, mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Hasyim (2015:29) dalam Fitriani dkk (2017:244) Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan,

dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk menambah keterampilan, minat, bakat peserta didik serta memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat serta solusi dari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

2.1.4.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Muchtar (2007: 2.24) dalam Siska (2016: 19-20) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- d. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.

Susanto (2016:160-161) ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, tempat, lingkungan, waktu, berkelanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.4.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Menurut Susanto (2016: 148-152) Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya. Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun.

Tony dan Maulana (2018: 74) menjelaskan pembelajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila pendidik memperhatikan budaya dan keanekaragaman budaya. Maka proses pembelajaran memperhitungkan pengalaman dan kondisi peserta didik sebagai landasan dasar, untuk memahami setiap permasalahan yang dihadapi. Menurut perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jhean Piaget, siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih berhasil apabila didasari oleh pengalaman-pengalaman pribadi peserta didik secara faktual dan konkret.

Menurut Piaget usia 6-7 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual 2 pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai sesuatu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah masa sekarang (konkret), bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti

waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin lingkungan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.	2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetikadan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik 2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>penanggulangan permasalahan lingkungan hidup</p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan</p>

	daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
--	---

2.1.4.5 Penilaian IPS di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto (2013: 162) evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang guru mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu (Widyoko, 2012:3).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa.

Mata pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Penilaian untuk kelompok iptek dilakukan melalui; ulangan harian; ulangan tengah semester; ulangan akhir semester; penugasan dan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan SK dan KD (BSNP:2007). Teknik penilaiannya sendiri dibedakan menjadi tes tertulis; observasi; tes praktik; penugasan; tes lisan; dan penilaian diri.

Karakteristik dari penilaiannya sendiri terdiri atas belajar tuntas (sesuai KKM); autentik (sesuai fakta); berkesinambungan (berkelanjutan); menggunakan penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Bentuk penilaian

pembelajaran IPS di SD dilakukan dalam berbagai bentuk untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan yaitu penilaian kompetensi sikap; penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian sikap meliputi: observasi guru; penilaian diri; dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis (pilihan ganda, isian, uraian, benar salah, menjodohkan); tes lisan; PTS dan PAS. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian kinerja; penilaian proyek; dan penilaian portofolio. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa hasil belajar harian siswa pada Tema 7 KD 3.2 dan 3.3 dalam ranah kognitif.

2.1.5 Hakikat Kecerdasan Sosial

2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan

Menurut Howard Gardner dalam Efendi (2005:81) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan atau mencipta sesuatu yang bernilai untuk budaya. Alfred Binet dan Theodore Simon dalam Efendi (2005:81) kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menjadi lebih yang dilakukan dengan pikiran ataupun tindakan.

2.1.5.2 Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial menurut Thorndike dalam Maryam dkk (2017: 312) berarti kemampuan untuk memahami orang lain, dan bertindak secara wajar hubungan manusia. Kecerdasan sosial meliputi memahami orang lain dan menjalin hubungan yang baik dengan mereka.

Gardner (2003) dalam Laily dan Soekarman (2015: 14) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yaitu kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga individu tersebut akan mudah bersosialisai dengan lingkungan di sekelilingnya. Gardner secara spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek kualitas individu dalam ranah kognitif dan tingkah laku.

Azzet (2017: 78-89) menjelaskan dalam kecerdasan sosial itu terdapat unsur penting yaitu empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Thorndike dan Azzet menyimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dalam menghadapi situasi dan masalah di sekitarnya, mengamati dan memahami perasaan orang lain serta membangun hubungan baik yang saling menguntungkan di sekolah khususnya mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung dengan indikator yang mencakup: (a) empati dasar, (b) penyelarasan, (c) ketepatan empatik, (d) pengertian sosial, (e) sinkronisasi, (f) presentasi diri, (g) pengaruh serta (h) kepedulian. Adapun uraian indikator kecerdasan sosial dalam penelitian ini adalah

a. Empati dasar

Indikator empati dasar dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memahami perasaan orang lain dan selalu mampu memahami keadaan orang lain. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memahami perasaan orang lain dan tidak mampu memahami keadaan orang lain.

b. Penyelarasan

Indikator penyelarasan dikatakan baik apabila siswa selalu mampu mendengarkan dengan baik, terbuka dan selalu mampu memberi respon yang selaras, positif. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu mendengarkan dengan baik, terbuka dan tidak mampu memberi respon yang selaras, positif.

c. Ketepatan empatik

Indikator ketepatan empatik dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memahami dengan baik apa yang menjadi perasaan orang lain dan selalu mampu memahami dengan baik apa yang menjadi pikiran orang lain. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memahami dengan baik apa yang menjadi perasaan orang lain dan tidak mampu memahami dengan baik apa yang menjadi pikiran orang lain.

d. Pengertian sosial

Indikator pengertian sosial dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memahami tentang dunia sosial dan selalu mampu berinteraksi sosial. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memahami tentang dunia sosial dan tidak mampu berinteraksi sosial.

e. Sinkronisasi

Indikator sinkronisasi dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memahami bahasa nonverbal dari orang lain dan selalu mampu mengetahui emosi dari lawan bicara. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memahami bahasa nonverbal dari orang lain dan tidak mampu mengetahui emosi dari lawan bicara.

f. Presentasi diri

Indikator presentasi diri dikatakan baik apabila siswa selalu mampu menampilkan diri dengan baik dan selalu berpikir positif. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu menampilkan diri dengan baik dan tidak berpikir positif.

g. Pengaruh

Indikator pengaruh dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain dan selalu mampu mengelola dialog dengan baik. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain dan tidak mampu mengelola dialog dengan baik.

h. Kepedulian

Indikator kepedulian dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memperhatikan kebutuhan orang lain dan selalu tergerak untuk menolong kesulitan orang lain. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memperhatikan kebutuhan orang lain dan tidak tergerak untuk menolong kesulitan orang lain.

2.1.5.3 Aspek Berkaitan dengan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memberikan sumbangan yang besar untuk mendukung kesuksesan seseorang, karena di dalamnya terdapat aspek-aspek yang menentukan seseorang mencapai keberhasilan. Menurut Suyono (2007: 21) Di antara aspek yang berkaitan dengan kecerdasan sosial yaitu:

- a. Orang yang bisa paham siapa dirinya. Dia mampu memperlihatkan dirinya secara baik, kemampuan mengelola rasa percaya diri dengan berlandaskan konsep diri, kemampuan mengelola kekhawatiran, masalah, dan stres.
- b. Orang yang pandai menempatkan dirinya, harmonis serta baik dengan keadaan sekitar. Kemampuan sesama manusia yang baik, kemampuan adaptasi, pengelolaan emosional, pandai berkomunikasi, berani memimpin diri sendiri dan orang lain.

Azzet (2017:56) menyebutkan ada 5 aspek kecerdasan sosial yaitu:

- a. Kesadaran Situasional adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain.
- b. Kemampuan membawa diri. Termasuk dalam kemampuan membawa diri ini adalah cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengar orang lain berbicara, dan cara duduk atau bahkan cara berjalan.
- c. Autentisitas adalah kebenaran seseorang yang diketahui orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan dan bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya.

- d. Kejelasan adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara jelas. Kemampuan menyampaikan gagasan ini termasuk kecerdasan sosial.
- e. Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Maka seseorang dapat dikatakan berempati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Dapat disimpulkan bahawa aspek kecerdasan sosial itu berkaitan dengan memahami siapakah dirinya dan menempatkan posisinya dengan lingkungannya. Maka ketika aspek tersebut dapat dilakukan oleh anak maka anak tersebut dapat mencapai keberhasilan dengan mudah. Karena kecerdasan sosial itu merupakan pendukung kesuksesan seseorang.

2.1.5.4 Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial

Goleman dalam Azzet (2017: 47), menyampaikan bahawa ada empat keterampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial. Empat keterampilan dasar itu adalah mengorganisasikan kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.

a. Mengorganisasikan Kelompok

Setiap pribadi adalah pemimpin. Sebagai seorang pemimpin sudah tentu dibutuhkan kemampuan dalam mengorganisasi, minimal dalam sebuah kelompok kecil di lingkungan sosialnya, atau paling tidak dalam lingkungan keluarganya.

b. Merundingkan Pemecahan Masalah

Bila ada dua orang atau kelompok yang bersikukuh untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing yang paling benar, maka dibutuhkan seorang mediator yang baik agar masalah dapat terselesaikan. Di sinilah sesungguhnya bagi setiap pribadi dibutuhkan sebuah kecerdasan sosial tersendiri. Kita bisa melatih anak-anak agar mempunyai nalar yang baik, menyampaikan gagasan dalam sebuah komunikasi yang baik sehingga bisa melakukan sebuah perundingan dengan baik.

c. Menjalin Hubungan

Dengan sering bersilaturahmi dengan orang lain, maka anak-anak bisa belajar bagaimana membangun suasana keakraban dalam sebuah hubungan sosial. Jadi menjalin hubungan dengan orang lain dilakukan dengan ikhlas tanpa melihat kita sedang butuh atau tidak.

d. Menganalisis Sosial

Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial. Pemahaman bagaimana perasaan orang lain ini bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan. Seseorang bisa membawa hubungannya dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial itu segala sesuatu harus diterapkan kepada anak, sebagai makhluk sosial kita harus selalu bersosial dalam lingkungan hidup kita. Menjalin hubungan yang baik dalam bersosial dan bisa menjadi pemimpin dalam lingkungan sosial tersebut.

2.1.6 Hakikat Kemampuan Komunikasi

2.1.6.1 Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (205: 707) Kemampuan adalah kecakapan dan kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitasnya.

Sedangkan menurut Gibson dalam Romansyah (2014:7) Kemampuan ialah sifat bawaan lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

2.1.6.2 Pengertian Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi menurut Mulyana (2017:67-68) merupakan sebuah tindakan satu arah, yang melihat bahwa komunikasi sebagai penyampaian pesan (informasi) dari seseorang kepada penerima pesan. Jika penerima dapat menerima pesan tersebut dengan baik maka kemampuan komunikasi penerima itu baik karena paham dengan pesan yang disampaikan.

Sedangkan menurut Karyaningsih (2018: 50-51) kemampuan komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang

berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Kemampuan komunikasi mencakup tentang pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan.

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Mulyana dan Karyaningsih berpendapat bahwa kemampuan komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu khususnya muatan pelajaran IPS di kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung dengan indikator yang mencakup: (a) pemahaman, (b) kesenangan, (c) mempengaruhi sikap, (d) memperbaiki hubungan dan (e) tindakan. Adapun uraian indikator kemampuan komunikasi dalam penelitian ini adalah

a. Pemahaman

Indikator pemahaman dikatakan baik apabila siswa selalu mampu saling memahami teman dan selalu mampu memahami guru. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu saling memahami teman dan tidak mampu memahami guru.

b. Kesenangan

Indikator kesenangan dikatakan baik apabila siswa selalu mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu mengkomunikasi pikiran dan perasaan.

c. Mempengaruhi sikap

Indikator mempengaruhi sikap dikatakan baik apabila siswa selalu mampu saling menerima perbedaan dan selalu mampu memberi dukungan. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu saling menerima perbedaan dan tidak mampu memberi dukungan.

d. Memperbaiki hubungan

Indikator memperbaiki hubungan dikatakan baik apabila siswa selalu mampu memecahkan konflik antarpribadi dan selalu mampu menjaga hubungan yang baik. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu memecahkan konflik antarpribadi dan tidak mampu menjaga hubungan yang baik.

e. Tindakan

Indikator tindakan dikatakan baik apabila siswa selalu mampu mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai. Namun, dikatakan kurang baik apabila siswa cenderung tidak mampu mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai.

2.1.6.3 Unsur-Unsur Kemampuan Komunikasi

Menurut Mulyana (2017: 69), untuk dapat berkomunikasi kita perlu memahami unsur-unsur komunikasi, antara lain:

- a. Sumber, Pengirim mengirim pesan kepada penerima pesan dengan menggunakan media tertentu. Ini merupakan faktor yang penting, karena membentuk awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi.

- b. Pesan. Merupakan isi komunikasi .Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berdampak dengan kesinambungan komunikasi.
- c. Media. Penyampaian pesan menggunakan saluran. Bentuknya yaitu ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dll.
- d. Sasaran/Tujuan. Komunikator mengirim pesan ke penerima, lalu penerima memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.
- e. Tanggapan. Respon atas penerimaan pesan adalah dampak komunikasi. Bentuknya berupa umpan balik.
- f. Umpan balik (feedback). Umpan balik adalah respons penerima pesan yang mampu mempengaruhi si pengirim pesan untuk komunikasi selanjutnya. contoh ketika menjelaskan materi, seorang guru melihat dua orang anak saling berbicara. Melihat respon tersebut, membuat guru melakukan hal baru agar siswa kembali focus ke suasana belajar.
- g. Gangguan/kendala komunikasi. Gangguan ini terjadi apabila terdapat gangguan salah satu komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung dengan baik.

Menurut Karyaningsih (2018: 23-24) Unsur-unsur yang harus ada dalam proses komunikasi adalah:

- a. Sumber / pengirim pesan / komunikator / source / encode, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi/institusi yang memiliki motif, mengambil inisiatif, dan menyampaikan pesan.

- b. Pesan/informasi/message, dalam bentuk lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis, secara lisan, gambar, angka, dan gestura, yang dapat berbentuk sinetron, iklan, berita, film, billboard, dll.
- c. Saluran/media/channel, yaitu sesuatu yang dipakai sebagai alat penyampaian atau pengiriman pesan (misalnya telepon tetap, telepon seluler, radio, surat kabar, majalah, televisi, gelombang udara dalam konteks komunikasi antarpribadi secara tatap muka).
- d. Penerima/komunikasi/receiver/decoder, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi/institusi yang menjadi sasaran penerima pesan.

Berdasarkan dari sumber di atas maka aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikasi, media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan sesuatu yang disampaikan. Karena selain dari tiga aspek tersebut semuanya sudah mengacu kepada kurikulum yang berlaku (KI dan KD) baik yang berupa pesan/materi pelajaran ataupun efek komunikasi yang biasanya berupa nilai prestasi belajar.

2.1.6.4 Faktor-Faktor Kemampuan Komunikasi

Tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang sebagai pengungkapan diri untuk memperoleh informasi terhadap orang lain. Tetapi dalam kenyataannya komunikasi sering mengalami hambatan baik itu secara teknis maupun nonteknis. Hal ini perlu diminimalisir agar proses perkembangan komunikasi itu dapat berjalan secara baik.

Menurut Mulyana (2017: 77) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi adalah:

- a. Faktor fisik, seperti: cuaca, iklim, bentuk ruangan, warna dinding, pola tempat duduk, jumlah peserta komunikasi, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan.
- b. Faktor psikologis, seperti: sikap, kecenderungan, prasangka, dan emosi.
- c. Faktor sosial, seperti: norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya.
- d. Faktor waktu, yakni kapan komunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam)

Menurut Karyaningsih (2018:28-29) Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks situasi tertentu. Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan faktornya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlainan. Menurut Verderber misalnya, faktor-faktor komunikasi terdiri dari: (1) Faktor Fisik, (2) Faktor Sosial, (3) Faktor Historis, (4) Faktor Psikologis dan (5) Faktor Kultural.

Dari uraian di atas komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan komunikasi yang efektif, baik itu dari faktor intern maupun ekstern. Dalam lingkungan sosial tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi baik itu pesan verbal maupun non verbal. Hal ini siswa dituntut untuk belajar mengembangkan komunikasi seperti membaca, mampu

mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas dan tepat guna mendukung kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya.

2.1.7 Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar

Kecerdasan sosial memegang peranan penting bagi perkembangan proses belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dia akan mudah bersosialisasi dengan siapapun, begitu pula dengan guru. Dan siswa memiliki rasa peka dengan sesama. Ketika pembelajaran dia bisa saling menghargai, ketika guru menjelaskan, siswa mendengarkan. Kecerdasan sosial mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu kecerdasan sosial siswa. Apabila kecerdasan sosial siswa tinggi maka semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya apabila kecerdasan sosial siswa kurang maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mempunyai semangat untuk aktif dalam belajar.

Sesuai pendapat yang disampaikan Suyono (2007: 20-21) Bahwa kecerdasan sosial memberikan sumbangan yang besar untuk mendukung kesuksesan seseorang, karena di dalamnya terdapat aspek-aspek yang menentukan seseorang mencapai keberhasilan. Jadi, seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik dapat meraih hasil belajar yang baik karena ia bisa menempatkan diri pada situasi apapun yang sedang dialaminya. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa yang bersungguh-sungguh dalam

kegiatan pembelajaran maka keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Kecerdasan sosial menjadi faktor dalam pencapaian hasil belajar karena semakin tinggi kecerdasan sosial akan berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar IPS.

2.1.8 Hubungan antara Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar

Kemampuan komunikasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki kemampuan komunikasi, anak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan anak juga dapat menyampaikan informasi.

Sesuai pendapat Mulyana (2017:67) Komunikasi disebut sebagai tindakan satu arah, yang melihat bahwa komunikasi sebagai penyampaian pesan (informasi) dari seseorang/lembaga kepada orang lain. Jika pada penyampaian pesan tersebut siswa dapat menerima pesan atau informasi dengan baik maka akan berpengaruh dengan hasil belajar IPS.

2.1.9 Hubungan Tingkat Kecerdasan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dengan Hasil Belajar

Kecerdasan sosial memiliki peranan penting dalam perilaku atau sikap siswa sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Apabila siswa memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka siswa akan pandai dan mudah untuk berhubungan sosial atau mudah bergaul, serta memiliki kepekaan yang cepat dalam pergaulan di sekolah, baik dengan guru maupun dengan sesama temannya.

Ketika dalam pembelajaran kemampuan komunikasi juga sangat memiliki peranan penting, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, maka siswa akan pandai berkomunikasi dengan siapapun, dia juga tidak memiliki rasa malu ketika akan bertanya dengan guru. Dia juga akan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan semua bentuk perubahan tingkah laku yang dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan asumsi diatas maka diasumsikan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dapat mempengaruhi hasil belajar. Kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa. Karena dengan kecerdasan sosial yang tinggi dalam pembelajaran siswa mudah bergaul dengan siapapun, serta peka dengan lingkungan maka siswa akan menghargai ketika guru sedang menjelaskan dan ketika teman sedang menyampaikan pendapat hal ini menjadi faktor penting dalam hasil belajar, apabila dalam pembelajaran siswa memiliki kecerdasan sosial yang tinggi hasil belajar juga akan baik. Hal ini juga akan terciptanya kemampuan komunikasi pada siswa. Karena ketika siswa bersosialisasi dengan teman, guru ataupun orang lain terbentuklah kemampuan komunikasi. Melalui terbentuknya kemampuan komunikasi dalam dirinya kemampuan komunikasi yang berarti peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap belajar dan hasil belajarnya sendiri sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar.

2.2 Kajian Empiris

Studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain pernah berhasil memecahkan masalah yang ia ajukan sehingga tidak ada lagi gunanya ia berusaha meneliti (Arikunto, 2010:83). Mungkin juga ia mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya, sehingga memperkuat keinginan untuk meneliti, karena justru orang lain yang memperlmasalahkannya. Dengan penelitian terdahulu, maka dapat menghemat tenaga dan biaya, selain itu calon peneliti menjadi lebih jelas permulaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti terinspirasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi. Dari penelitian terdahulu dapat dirinci sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Cristyawati Ningsih dan Kustomo pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik di SMKN 2 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019. Conference on Research & Community Services | ISSN 2686-125. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn. Hasil uji regresi linier sederhana membuktikan nilai t hitung sebesar 6,955 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai dari t hitung dan t tabel didapat $t \text{ hitung } 6,955 > t \text{ tabel } 1,697$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa MAN Tanah Jambo Aye. Hasil penelitian

adalah hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi belajar dengan metode kolaboratif lebih baik daripada problem solving;

Penelitian yang dilakukan oleh Alpidsyah Putra pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh pada JPD: Jurnal Pendidikan Dasar DOI: doi.org/10.21009/JPD.061.01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran problem based learning dengan kecerdasan sosial tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim, Wayan Lasmawan, Nyoman Dantes pada tahun 2014 e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014) yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode bermain peran secara simultan terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar.

Penelitian Noviana Kusumawati Pendidikan matematika FKIP Universitas Pekalongan tahun 2013 Pengaruh Kemampuan Komunikasi & Penyelesaian Masalah Matematika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Educatiion (RME). Kesimpulannya ada pengaruh kemampuan komunikasi & penyelesaian masalah dalam belajar matematika Realistik Mathematik Eduktion (RME) dengan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan dengan besarnya pengaruh adalah 32,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiluddin pada JPTM. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, 130-136 yang berjudul Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, ditinjau hasil rerata nilai post-test lebih tinggi dari hasil rerata nilai pre-test; dan kemampuan komunikasi siswa menunjukkan kategori baik disebabkan pembelajaran guru menggunakan pendekatan ilmiah sesuai RPP.

Penelitian Linda Zakiah 2015 Pengaruh Pendekatan Pembelajaran & Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar PKn di SMP. Kesimpulan menunjukkan: ada pengaruh pendekatan pembelajaran dengan tingkat kecerdasan sosial pada hasil belajar PKn, pendekatan kontekstual memberikan hasil belajar PKn lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional pada kelompok kecerdasan sosial tinggi dan pendekatan konvensional memberikan hasil belajar pkn yang lebih tinggi daripada pendekatan kontekstual pada kelompok kecerdasan sosial rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustilas Ade Setiawan pada tahun 2019 dengan judul Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji pada Education Journal : Journal Education Research and Development p-ISSN : 2548-9291 e-ISSN : 2548-9399. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial yang terdiri atas kesadaran sosial yang dibagi antara lain Empati dasar, Penyelarasan, Ketepatan empatik, Pengertian sosial dan fasilitas sosial yang dibagi antara lain Sinkroni,

Presentasi diri, Pengaruh, Kepedulian berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 2 Kecamatan Panji.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7 Edisi 1 Mei 2016. Dapat disimpulkan Bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi, metode Project Based Learning memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar PKn siswa daripada kelompok yang belajar dengan menggunakan metode Problem Based Learning.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Della pada tahun 2016 dengan judul Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada Resinologi KPM UNJ Vol. 4 Edisi 2, Desember 2019. Kecerdasan Sosial (X) memiliki hubungan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Dari perhitungan koefisien determinasi diketahui besar r^2 model kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,377; artinya kecerdasan spiritual berkontribusi sebesar 37,7% prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta, sedangkan sisanya adalah faktor-faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saeful Mizan pada tahun 2012 dengan judul Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang pada ISSN.2460-6324 Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 1 Nomor 2 Januari 2016. Kesimpulan produk pengembangan

modul kecerdasan sosial dapat diterapkan. Pemanfaatan modul kecerdasan sosial pada pembelajaran yang disarankan peneliti perlu menambahkan aspek kecerdasan sosial yang lainnya, dan kondisi lingkungan perlu diperhatikan sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan modul ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ullin Nuril Farida dan Badrus pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun pada Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman p-ISSN: 1979-2050/e-ISSN: 2685-4155 Volume 9, Nomor 1, April 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap self efficacy, dengan Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar 0.694, pengaruh signifikan kecerdasan sosial terhadap self efficacy, dengan Koefisien regresi variabel kecerdasan sosial sebesar 0.543 dan pengaruh signifikan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap self efficacy.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ayni Lailiya pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Pendekatan PMRI pada Materi Lingkaran untuk Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Ghufon Faqih Surabaya pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 6 Tahun 2017 ISSN: 2301-9085. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan PMRI dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi matematika tulis siswa di kelas VIII-A SMP Ghufon Faqih Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadillah pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan dengan Uji-t dan uji Anova, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari analisis data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Chuduriah Sahabuddin pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri I Kabupaten Majene pada Jurnal Papatuzdu, Vol. 10, No. 1 November 2015. Angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 0.462 itu berarti interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,40 -0,70 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang sedang atau cukup berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ening Sry Hastuti dan Hidayati pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Ditinjau terhadap Hasil Belajar IPA dari Kemampuan Komunikasi pada Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Volume 5 No 1 bulan Maret 2018 p-ISSN. 2355-0813 e-ISSN. 2579-4078. Secara komparatif ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA antara yang pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dengan metode ceramah yang ditinjau dari kemampuan komunikasi ($F_{hitung} = 10,330$

dengan $p = 0,003$). Rerata hasil belajar IPA dan kemampuan komunikasi siswa metode eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahriza Noor, Mayang Gadih Ranti pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Ppda Pembelajaran Matematika pada *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 5 Nomor 1, Januari – April 2019, halaman 75 – 82 p-ISSN 2442-3041; e-ISSN 2579-3977. Berdasarkan Uji Korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,01$ sehingga H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Amelia dan Maya Trismawati pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Lisan dan Kemampuan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 pada *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika; Vol. 4, No. 1; 2015 ISSN 2301-5314*. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Komunikasi Lisan dan Kemampuan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,471 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 27,625 dengan $n = 177$, taraf signifikansi = 5%, db pembilang = k , dan db penyebut = $(n-k-1)$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,047. Hal ini menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($27,625 > 3,047$).

Penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Ivan pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. Pada Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume IX No. 2 / November / 2017. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil uji individual menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

International Journal of Education oleh Abbas Shekarey dkk Vol. 5, No. 1 tahun 2013 ISSN 1948-5476 yang berjudul *On the Relationship between the Social Intelligence and Aggression: A Case Study of High School Boy Students*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial siswa dan perilaku agresif mereka. Dengan kata lain, para siswa memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung tenang dan mereka menunjukkan perilaku kurang agresif.

International Journal of Research in all Subjects in Multi Languages Vol. 5, Issue: 7, July: 2017 (IJRSML) ISSN: 2321 – 2853 [Author: Dr. Richa Sharma] [Subject: Education] yang *Emotional Intelligence, Social Intelligence and Achievement Motivation of Arts and Science Students*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah kecerdasan sosial dan emosional siswa secara tidak langsung berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Pengembangan ikatan emosional, hubungan sosial akan membantu mereka berfungsi lebih baik dalam kelompok dan juga secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat motivasi berprestasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecedasan sosial dan kemampuan komunikasi ada hubungan dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Lokasi penelitian di SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung, yaitu SDN Selopampang, SDN Bulan, SDN 2 Jetis, SDN 1 Tanggulanom, dan SDN 2 Tanggulanom
- b. Uraian Indikator dari variabel yaitu:
 1. Landasan peneliti untuk mengukur kecerdasan sosial siswa kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung dalam muatan pelajaran IPS diambil dari pendapat Thorndike dalam Maryam dkk (2017: 312) dan Azzet (2017: 78-89) indikatornya yaitu: (1) Empati dasar; (2) Penyelarasan; (3) Ketepatan empatik; (4) Pengertian Sosial; (5) Sinkronisasi; (6) Presentasi diri; (7) Pengaruh; (8) Kepedulian.

Tabel 2.2 Indikator Tingkat Kecerdasan Sosial

Indikator	Deskriptor
Empati dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami perasaan orang lain 2. Siswa mampu memahami keadaan orang lain
Penyelarasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mendengarkan dengan baik dan terbuka 2. Siswa mampu memberi respon yang selaras dan positif
Ketepatan Empatik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi perasaan orang lain 2. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi pikiran orang lain
Pengertian sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami tentang dunia sosial

	2. Siswa mampu berinteraksi sosial
Sinkronisasi	1. Siswa mampu memahami bahasa nonverbal dari orang lain 2. Siswa mampu mengetahui emosi dari lawan bicara
Presentasi diri	1. Siswa mampu menampilkan diri dengan baik 2. Siswa selalu berfikir positif
Pengaruh	1. Siswa mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain 2. Siswa mampu mengelola dialog dengan baik
Kepedulian	1. Siswa mampu memperhatikan kebutuhan orang lain 2. Siswa tergerak untuk menolong kesulitan orang lain

2. Landasan peneliti untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung dalam muatan pelajaran IPS diambil dari pendapat Karyaningsih (2018: 50-51) dan Mulyana (2017:67-68) yaitu: (1) Pemahaman; (2) Kesenangan; (3) Mempengaruhi sikap; (4) Memperbaiki hubungan; (5) Tindakan.

Tabel 2 3 Indikator Kemampuan Komunikasi

Indikator	Deskriptor
Pemahaman	1. Siswa mampu saling memahami teman 2. Siswa mampu memahami guru
Kesenangan	1. Siswa mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan
Mempengaruhi sikap	1. Siswa mampu saling menerima perbedaan 2. Siswa mampu memberi dukungan
Memperbaiki hubungan	1. Siswa mampu memecahkan konflik antarpribadi 2. Siswa mampu menjaga hubungan yang baik
Tindakan	1. Siswa mampu mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai

3. Landasan peneliti untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung tahun ajaran 2019/2020

adalah nilai KD 3.2 dan KD 3.3 mata pelajaran IPS kelas IV tahun ajaran 2019/2020.

2.3 Kerangka Berfikir

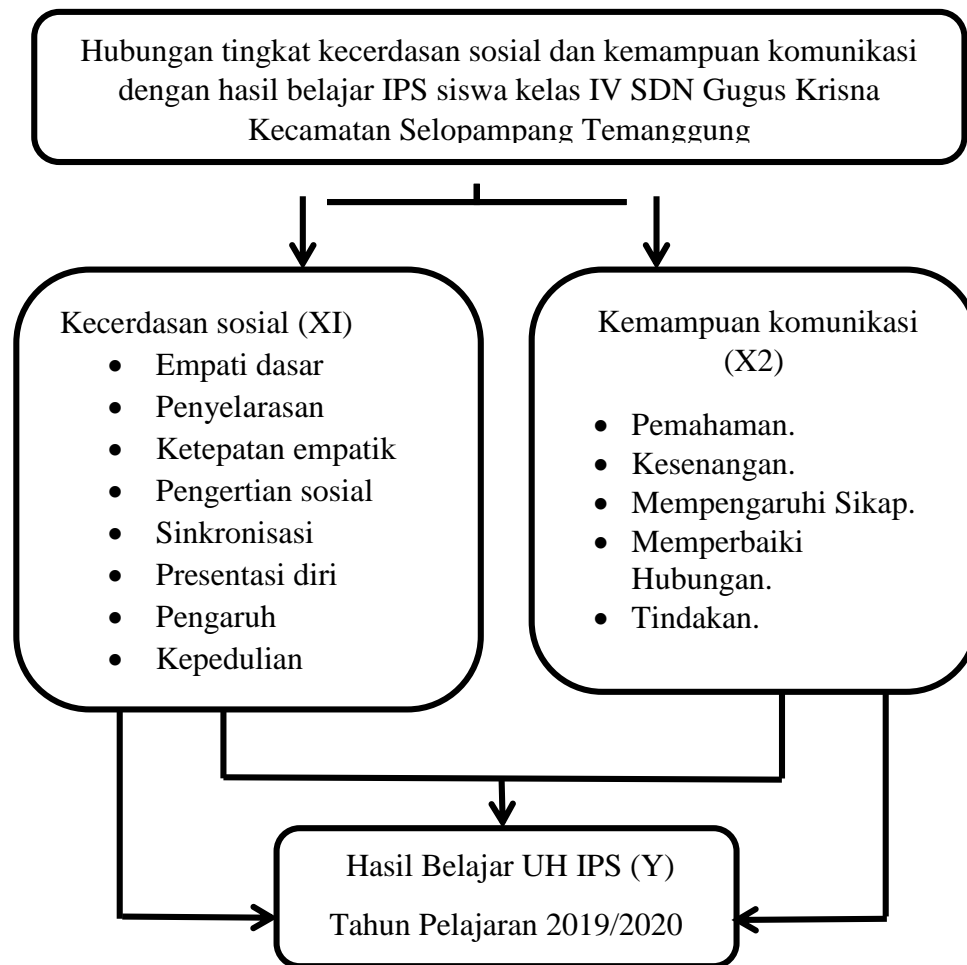
Sugiyono (2015: 91) menunjukkan bahwa kerangka berpikir yaitu hubungan dari variabel tersusun oleh berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan kerangka tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir dalam penelitian menjelaskan hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS.

Suatu pembelajaran dinyatakan berhasil jika pembelajarannya mudah diterima dengan baik oleh siswa. Kecerdasan sosial menentukan keberhasilan dari belajar siswa disekolah. Kecerdasan sosial yaitu kecerdasan anak dalam melakukan interaksi, kerja sama serta merasakan perasaan orang lain. Kecerdasan ini penting dimiliki oleh peserta didik karena dapat memudahkan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berhasil dalam pekerjaan atau tugas yang sedang dihadapinya. Pada dasarnya anak atau peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi senang melakukan kegiatan kelompok atau kerja sama dengan teman lainnya ketika pembelajaran IPS maka ketika mereka saling membantu dalam kerja sama kelompok akan berpengaruh dengan hasil belajar IPS yng meningkat.

Kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS sangatlah erat, apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya maka rangsangan yang

disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima, sehingga dengan kemampuan komunikasi maka akan lebih cepat pula memproses suatu informasi, terutama kaitanya dalam informasi tentang mata pelajaran IPS yang sedang penulis teliti dalam penelitian ini.

Siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan berusaha untuk belajar dengan baik dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang bagus. Kecerdasan sosial yang baik akan mendorong siswanya juga untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama situasi pembelajaran dikelas. Dengan kemampuan tersebut, maka siswa dapat menyerap pembelajaran yang baik. Begitu pula sebaliknya Adapun keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:95) hipotesis adalah jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1: ada hubungan antara tingkat kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung
- Ha2: ada hubungan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
- Ha3: ada hubungan antara tingkat kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat kecerdasan sosial pada SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung menunjukkan rata-rata skor 113,54 berada dalam kategori Sangat Tinggi;
- b. Kemampuan komunikasi pada SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung menunjukkan rata-rata skor 100,20 berada dalam kategori Tinggi;
- c. Hasil belajar pada SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung menunjukkan rata-rata skor 77 berada dalam kategori Cukup;
- d. Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,747 berada pada kategori Kuat.
- e. Terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 berada pada kategori Kuat.
- f. Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas

- IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,831 berada pada kategori Sangat Kuat.
- g. Tingkat kecerdasan sosial memberikan kontribusi sebesar 55,9% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung
 - h. Kemampuan komunikasi memberikan kontribusi sebesar 61,2% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.
 - i. Tingkat kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

5.2.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Krisna Kecamatan Selopampang Temanggung serta menjadi acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

5.2.2 Praktis

a. Sekolah

Memberikan sumbangan informasi akan keterlibatan orang tua dan pertimbangan bagi program-program sekolah.

b. Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang hubungan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar IPS sehingga secara maksimal dapat membantu siswa agar semakin meningkatkan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Peneliti

Menjadi bekal untuk menjadi guru yang professional dan menerapkan kecerdasan sosial dan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam menjadi guru yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1687-1692.
- Achmad Rifa'i M.Pd, D. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ahmadi, Farid; dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amelia, F. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Amitha, A. F. (2016). Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 139-154.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Ayni Lailiya, N. U. R. (2017). Penerapan Pendekatan PMRI pada Materi Lingkaran untuk Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Ghufron Faqih Surabaya. *MATHEdunesa*, 6(1).
- Azzet, A. M. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Della, R. (2019). Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Risenologi*, 4(2), 1-4.
- Dewi, M. A., Budiyono, B., & Kurniawan, H. (2019, February). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 228-233).

- Djamarah, B. S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Erlina, E. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(1), 27-37.
- Euis Karwati, D. J. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1(2), 1-12.
- Farida, U. N. (2019). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(01), 25-34.
- Fitra, A. (2014). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mantik Penusa*, 15(1).
- Fitriani, K. (2017). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 243-248.
- Hafiluddin, M. (2016). Implementasi Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 5(01).
- Hakim, A. R., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Dantes, N. (2014). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sdn Segugus Karang Baru* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, E. S., & Hidayati, H. (2018). Pengaruh penggunaan metode eksperimen ditinjau terhadap hasil belajar IPA dari kemampuan komunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 25-31.
- Iksan, Z. H., Zakaria, E., Meerah, T. S. M., Osman, K., Lian, D. K. C., Mahmud, S. N. D., & Krish, P. (2012). Communication skills among university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 71-76.

- Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 21-27.
- Karyaningsih, M. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kusumawati, M. P. N. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Smp Di Kota Salatiga. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME). *Delta: Jurnal ilmiah pendidikan matematika*, 1(1), 104-113.
- MAN, H. B. P. K. S., & Aye, T. J. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa MAN Tanah Jambo Aye. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol*, 16(2).
- Manulang, R. A. (2017). Pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 19-22.
- Mizan, S. (2016). Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).
- Mulyana, Deddy (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N, Sehuwaky. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fitk Iain Ambon. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FITK IAIN Ambon*, 1(1), 151-161
- Ningsih, L. C. (2019). Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Di Smkn 2 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019. *In Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 1, No. 1, pp. 97-102).
- Noor, F., & Ranti, M. G. (2019). Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 75-82.
- Nurhayati, D. I., Yulianti, D., & Mindyarto, B. N. (2019). Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 208-218.

- Oktaviani, N. N., Aulia, S. N., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 161-166.
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa Kurikulum 2013
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 pada pasal 19 ayat 1
- Permata, C. P., Kartono, K., & Sunarmi, S. (2015). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP pada Model Pembelajaran TSTS dengan Pendekatan Scientific. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran III
- Permendiknas No. 22 tahun 2006
- Petrus, J., & Tajri, I. (2012). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Hibua Lamo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Purwanto, S. (2019). *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier dengan Spss 21*. Tempuran Magelang: StaiaPress.
- Putra, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-10.
- Putra, C. B. U. (2012). Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Rahim, M., Usman, I., & Puluhalawa, M. (2017, August). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar). In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (Vol. 1, pp. 311-320).

- Rennita, O. D. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Swasta Budi Mulia Medan.
- Rizqi, A. A., Suyitno, H., & Sudarmin, S. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Melalui Blended Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 17-23.
- Romansyah Sahabuddin. (2015). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Kewirausahaan, Edisi 1, Carabaca, Makasar.
- Saffarian, A., Ghonsooly, B., & Akbari, O. (2015). Cultural and Social Intelligences and Their Relationship to the Ability of Student Translators When Translating Cultural and Social Texts. *International Journal of Comparative Literature and Translation Studies*, 3(1), 45-54.
- Safitri, Nurlinda. 2015. Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Repository Universitas Pakuan*, 1(1), 1-6
- Sahabuddin, C. (2016). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 17-30.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, G. A. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(2), 97-108.
- Setiawan, I. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa 5 Perguruan Tinggi Swasta di Bandung) Dini Anggraeni. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume IX No.*
- Sharma, R. Emotional Intelligence, Social Intelligence and Achievement Motivation of Arts and Science Students.
- Shekarey, A., Ladani, H. J., Rostami, M. S., & Jamshidi, M. (2013). On the Relationship between the social intelligence and aggression: A case study of High School boy students. *International Journal of Education*, 5(1), 94.
- Sugiarti, E., Susanto, H., & Khanafiyah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry berbasis Metode Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan

- Berkomunikasi Ilmiah Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- Sugiyono. (.2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Suratno. (2013). Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Kemenag Kab. Kepl. Sitaro*. Hlm. 1.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suyono, H. (2007). *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Toni Nasution, M. M. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 37 Ayat 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 37 Ayat 1
- Wahyuni, A. (2018, January). The power of verbal and nonverbal communication in learning. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press
- Yulia Siska, M. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zakiah, L. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar PKn Di SMP. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 48-58